

**PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
KLINIK SILAUT SEHATI MEDIKA
DENGAN
RSUD TAPAN
TENTANG
RUJUKAN PASIEN**

**No. 04 / TU / KSSM / X / 2020
No. 64/TU / RSUD-PS / X / 2020**

Pada hari Kamis Tanggal Lima Belas Bulan October Tahun Dua Ribu Dua Puluh, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Adhy Saputra
Jabatan : Penanggung Jawab Klinik Silaut Sehati Medika
Alamat : Kp.Talang Mandi Angin, Nag.Silaut, Kec.Silaut, Kab.Pessel

Selanjutnya dalam perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
Dengan

Nama : dr. Elfrina Mirna
NIP : 19840427 201412 2001
Jabatan : Direktur RSUD Tapan
Alamat : Kp. Malepang, Nag. Bukik Buai, Kec. Basa Ampek Balai, Kab. Pessel

Selanjutnya dalam perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak terlebih dahulu menerangkan :

- 1) Bahwa **Pihak Pertama** merupakan badan usaha milik perorangan melakukan kegiatan dalam bidang jasa pelayanan kesehatan masyarakat, dan untuk itu telah memperoleh izin dari Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan ketetapanannya tanggal 02 Mei 2018 dengan nomor 570/284/DPMPTSP-PK/V/2018.
- 2) Bahwa **Pihak Kedua** adalah Rumah sakit umum daerah kabupaten pesisir selatan yang memberikan layanan kesehatan tingkat lanjut.
- 3) Bahwa untuk meningkatkan kemampuan pelayanan kepada masyarakat, kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama dalam hal Rujukan Pasien.

Kedua belah pihak dengan ini menyatakan telah setuju dan sepakat untuk mengikat diri dalam suatu perjanjian dalam hal kerjasama rujukan pasien, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

**Pasal 1
DEFINISI DAN PENGERTIAN**

Kecuali apabila ditentukan lain secara tegas dalam Perjanjian ini, istilah-istilah dibawah ini memiliki pengertian-pengertian sebagai berikut :

1. Rujukan adalah kegiatan mengirim pasien dari **PIHAK PERTAMA** ke **PIHAK KEDUA** sehubungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, serta kompetensi **PIHAK PERTAMA**

2. Surat rujukan adalah surat pengantar dari **PIHAK PERTAMA** yang berisi data nama, umur, jenis kelamin, alamat, diagnosa penyakit, dan terapi yang telah diberikan kepada pasien dan tanggal rujukan, yang ditujukan kepada **PIHAK KEDUA** di poli dan IGD yang sesuai dengan kasus pasien. Surat rujukan harus ditanda tangani oleh dokter yang memeriksa disertai nama jelas dari dokter tersebut.
3. Pasien adalah semua orang yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan baik di **PIHAK PERTAMA** maupun di **PIHAK KEDUA**
4. Surat Rujukan Balik adalah surat pemberitahuan dari **PIHAK KEDUA** ke **PIHAK PERTAMA** atas pelayanan yang telah diberikan kepada pasien yang dirujuk dan pengembalian pada **PIHAK PERTAMA** untuk penanganan selanjutnya.
5. Surat keterangan masih dalam perawatan adalah surat yang dikeluarkan oleh **PIHAK KEDUA** yang ditunjukkan kepada **PIHAK PERTAMA**, yang berisi keterangan bahwa pasien yang dirujuk oleh **PIHAK PERTAMA** masih memerlukan perawatan **PIHAK KEDUA** untuk diagnosa yang sama, sehingga pasien tidak harus meminta surat rujukan lagi dari **PIHAK PERTAMA**

PASAL 2

MAKSUD DAN TUJUAN

Para Pihak sepakat untuk melakukan kerjasama dalam pelayanan rujukan bagi pasien penjaminan maupun pasien umum.

PASAL 3

RUANG LINGKUP DAN PROSEDUR

Ruang lingkup perjanjian ini meliputi pemberian pelayanan kesehatan tingkat lanjut bagi pasien yang dirujuk oleh **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan kewenangan dan kompetensi **PIHAK KEDUA**.

PASAL 4

HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

1. Hak PIHAK PERTAMA

- a. Merujuk semua pasien yang tidak bisa ditangani oleh **PIHAK PERTAMA** ke **PIHAK KEDUA** disertai dengan Surat Rujukan
- b. Mendapatkan Surat Rujukan Balik dari **PIHAK KEDUA** apabila penanganan pasien dari **PIHAK KEDUA** dinilai sudah cukup
- c. Mendapatkan Surat keterangan masih dalam Perawatan dari **PIHAK KEDUA** apabila pasien masih membutuhkan penanganan **PIHAK KEDUA** untuk diagnosa yang sama
- d. Mendapat informasi jenis-jenis layanan dan jadwal pelayanan dari **PIHAK KEDUA**
- e. Mendapat informasi dengan benar tentang ketersediaan tempat tidur dari **PIHAK KEDUA** sesuai dengan kondisi pasien yang dirujuk
- f. Memberikan penilaian kinerja atas pelayanan yang diberikan oleh **PIHAK KEDUA** dalam kurun waktu tertentu.

2. Kewajiban PIHAK PERTAMA

- a. Membuat surat rujukan yang ditunjukkan ke **PIHAK KEDUA** di poli dan IGD yang sesuai dengan kondisi pasien
- b. Menstabilkan kondisi pasien sebelum merujuk ke **PIHAK KEDUA**
- c. Menginformasikan melalui alat komunikasi kepada pihak kedua sebelum merujuk pasien

- d. Bersedia dinilai kinerjanya oleh **PIHAK KEDUA** dalam kurun waktu tertentu

3. Hak PIHAK KEDUA

- a. Mendapat surat rujukan dari **PIHAK PERTAMA**
- b. Memberikan Surat Keterangan Masih Dalam Perawatan ke **PIHAK PERTAMA** apabila pasien masih memerlukan perawatan **PIHAK KEDUA** untuk diagnosa yang sama di bulan selanjutnya
- c. Merujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi apabila **PIHAK KEDUA** tidak mampu menengani
- d. Memberikan penilaian kinerja atas layanan yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** dalam kurun waktu tertentu

4) Kewajiban PIHAK KEDUA

- a. Merawat dengan sebaik-baiknya pasien yang dirujuk oleh **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan wewenang dan kompetensinya
- b. Mengirim surat rujukan balik ke **PIHAK PERTAMA** apabila pasien telah ditangani secara paripurna oleh **PIHAK KEDUA**
- c. Memberikan informasi tentang jenis- jenis layanan dan jadwal pelayanan kepada **PIHAK PERTAMA**
- d. Menginformasikan dengan benar kepada **PIHAK PERTAMA** tentang ketersediaan tempat tidur di **PIHAK KEDUA** sesuai kondisi pasien yang akan dirujuk
- e. Bersedia dinilai kinerjanya oleh **PIHAK PERTAMA** dalam kurun waktu tertentu

Pasal 5

Segala biaya pelayanan yang diperoleh dari **PIHAK KEDUA**, di bebaskan kepada pasien.

Pasal 6

MASA BERLAKU

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditanda tangani dan berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan ditinjau kembali apabila ada ketidak sesuaian.

Pasal 7

KEADAAN MEMAKSA (FORCE MAJEURE)

Yang dimaksud dengan keadaan memaksa adalah : suatu keadaan yang terjadi diluar kemampuan atau kesuasaan **PARA PIHAK** dan yang menyebabkan **PIHAK** yang mengalaminya tidak dapat melaksanakan atau terpaksa menunda pelaksanaan kewajibannya dalam kesepakatan ini. Keadaan memaksa (force majeure) tersebut meliputi bencana alam, banjir , wabah, perang (yang dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan), pemberontakan, huru hara, pemogokan umum, kebakaran dan kebijakan pemerintah yang berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan kerjasama ini.

Dalam hal terjadi force Majeur, maka pihak yang berhalang untuk melaksanakan kewajibannya tidak dapat dituntut oleh pihak lain. Pihak yang terkena Force Majeur wajib memberitahukan adanya peristiwa Force Majeur tersebut kepada Pihak lain secara tertulis paling lambat 7 (tujuh) hari keleder sejak saat terjadinya peristiwa Force Majeur, yang dikuatkan oleh surat keterangan dari pejabat yang berwenang yang menerangkan adanya peristiwa tersebut. **PIHAK** yang terkena Force Majeur wajib mengupayakan sebaik – baiknya untuk tetap melaksanakan kewajiban sebagaimana diatur dalam kerjasama ini segera setelah peristiwa Force berakhir.

Apabila peristiwa Force Majeur tersebut berlangsung terus hingga melebihi atau diduga oleh **PIHAK** yang mengalami Force Majeur akan melebihi jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka **PARA PIHAK** sepakat untuk meninjau kembali jangka waktu kerjasama ini.

Semua kerugian dari biaya yang diderita oleh sala satu **PIHAK** sebagai akibat terjadinya Force Majeur bukan merupakan tanggung jawab **PIHAK** lain.

Pasal 8 **ADDENDUM**

Apabila dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama ini **PARA PIHAK** merasa perlu melakukan perubahan, maka perubahan tersebut hanya dapat dilakukan atas kesepakatan **PARA PIHAK** yang dituangkan dalam Addendum Perjanjian ini yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perjanjian ini.

PENUTUP

- 1) Hal-hal yang belum cukup diatur dalam perjanjian kerjasama ini akan diatur kemudian oleh **PARA PIHAK** berdasarkan musyawarah dan kemudian mencantumkannya dalam addendum (perjanjian tambahan) yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.
- 2) Segala perubahan, pencabutan atau pembatalan baik untuk sebagian atau keseluruhan terhadap hal-hal yang diatur dalam perjanjian ini hanya dilakukan atas persetujuan tertulis dari **PARA PIHAK**.
- 3) Perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermatrai cukup serta mempunyai ketentuan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA
Penanggung Jawab Klinik Silaut Sehati Medika

METERAI
TEMPEL

E7DB0AHF568100000

6000
ENAM RIBU RUPIAH

dr. Adhy Saputra

PIHAK KEDUA
Direktur RSUD Tapan



dr. Elina Mima MKM
NIP. 19840427 201412 2001